

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatas masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan bahan mengajar digunakan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Pengembangan bahan mengajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran dan selain itu, pengembangan bahan mengajar mempertimbangkan sifat materi ajar, jumlah siswa, dan ketersediaan materi. Pengembangan bahan mengajar menggunakan prinsip luwes. Arti prinsip luwes ialah dapat menerima hal-hal baru dalam isi mata pelajaran yang belum tercakup pada saat pengimplementasiannya. Jadi pengembangan bahan mengajar menggunakan prinsip luwes siswa mampu menerima hal-hal baru pada bahan mengajar yang disampaikan oleh guru.

Pengembangan bahan mengajar yang menyenangkan, menarik, dan menanamkan nilai-nilai norma untuk siswa sangat diperlukan. Ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti didalam kurikulum 2013 yang dinyatakan sebagai berikut.

Keterampilan dan sikap menjadi komponen yang patut untuk ditekankan selain pengetahuan. Karena, dalam keterampilan banyak yang harus peserta didik kuasai untuk menunjang pengetahuannya. Salah satu

keterampilan yang mendasar adalah keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

Secara teori siswa sekolah dasar kelas III sudah dapat memproduksi maupun menerima makna kata bahasa Indonesia, tetapi saat saya lihat dilapangan tidak sedikit siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar seperti kosakatanya kurang, dan tata bahasanya kurang jelas. Selain keterampilan berbahasa, siswa juga harus menumbuhkan karakternya dengan bersikap percaya diri saat berbicara dan menyampaikan pendapat dengan lawan bicaranya. Faktanya yang saya temukan dilapangan siswa sekolah dasar kelas III masih banyak yang belum memiliki sikap berani dan masih takut untuk berbicara didepan kelas atau dengan temannya dan juga kurang percaya diri saat menyampaikan pendapatnya.

Faktor yang berpengaruh terhadap kebegasilan pembelajaran tersebut tidak lepas dari media mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya, karena media pembelajaran merupakan perantara terjadinya komunikasi yang baik dan menyenangkan antara guru dengan siswanya maupun siswa dengan temannya. Pemanfaatan media dalam pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa terfasilitasi untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar baginya.

Semangat siswa saat belajar akan muncul ketika suasana belajar itu menyenangkan dan belajar akan efektif bila seseorang dalam keadaan gembira dalam belajar. Kemampuan guru saat merancang dan menerapkan media pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran yang menyenangkan. Media yang digunakan untuk pembelajaran tidak harus media yang memiliki nilai nominal yang tinggi atau mahal. Berdasarkan muatan tema yang penulis pilih, pemanfaatan karton dan pemanfaatan barang yang tidak terpakai disekitar kita bisa menciptakan media wayang karton.

Media wayang merupakan media pembelajaran yang menarik untuk digunakan. Selain untuk mengenalkan tentang pembelajaran kebudayaan Indonesia media wayang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pada dasarnya masyarakat Indonesia mengenal wayang hanya ada didalam cerita atau legenda dari daratan jawa. Namun dengan perkembangan zaman yang modern wayang dapat digunakan sebagai media yang edukatif dan efektif dalam pembelajaran dengan model dan desai yang berbeda dan menarik minat siswa, media wayang dapat dibuat dengan bahan-bahan yang mudah.

Permendikbut Nomor 67 Tahun 2013 menyatakan tujuan Kurikulum 2013 yakni, mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan perdaban dunia. Kurikulum 2013 sendiri menyajikan mata pelajaran dalam bentuk tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menerapkan pada tingkat pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Sebuah tema terdiri dari beberapa subtema, kemudian dalam subtema tersebut terdiri dari 5 mata pelajaran. Lima mata pelajaran tersebut antara lain Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, SBdP dipadukan dalam kegiatan pembelajaran dalam suatu tema.

Berdasarkan materi yang ditulis oleh penulis, yaitu dengan tema muatan bahasa Indonesia, peneliti membuat media wayang dengan bahan dasar kertas karton dengan nama Pengembangan Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa

Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng Tahun ajaran 2020/2021. Media Wayang Karton ini mencakup aspek muatan bahasa Indonesia yang terdapat dalam pembelajaran siswa yang berfokus pada keterampilan berbicara siswa, keterampilan bercerita siswa, dan kepercayaan diri siswa saat berbicara dengan lawan bicaranya, dimana aktifitas fisik siswa, dan interaksi antar siswa dibutuhkan. Namun penggunaan media wayang karton ini dapat mencakup segala aspek yang terdapat dalam semua pembelajaran tematik maupun matematika dengan berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini didukung oleh beberapa jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rizki Oktaviani & Agus Wiyanto, yang berjudul Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD yaitu media gayanghetum, dengan analisis uji ahli tingkat kelayakan media gayanghetum sebesar 90%, kelayakan materi 88,33%, serta 91,48% diperoleh dari angket siswa yang menyatakan setuju media gayanghetum digunakan dalam pembelajaran. Hersa Zafira & Filia Prima Artharina, dalam jurnal yang berjudul Pengembangan Media Wayang Tematik Pada Tema Indahnya Negeriku Sebagai Pendukung Scientific Approach Kelas IV Sekolah Dasar yaitu dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, kuesioner (angket analisis kebutuhan siswa, angket analisis kebutuhan guru, angket respon siswa, angket validasi ahli media dan materi dan angket scientific approach), dan dokumentasi. Dari hasil penilaian oleh validasi ahli media dan materi 1 diperoleh persentase 88,23% dan 87,50% hasil penilaian oleh ahli media dan materi 2 diperoleh persentase 98,50% dan 98,43% hasil penilaian oleh ahli media dan materi 3 diperoleh persentase 92,64% dan 93,75 dan terakhir hasil penilaian dari ahli

materi 4 diperoleh persentase 85,93% sedangkan angket respon siswa memperoleh persentase 97,43% di SD N 08 Tanjungrejo dan 98,75% di SD N 03 Klaling serta angket scientific approach diperoleh persentase sebesar 90,38% di SD N 08 Tanjungrejo dan sebesar 97,00% di SD N 03 Klaling. Kesimpulannya adalah media wayang tematik layak digunakan dan dapat dijadikan sebagai pendukung scientific approach pada tema Indahnya Negeriku siswa kelas IV sekolah dasar. Cerianing Putri Pratiwi, dalam jurnal yang berjudul Penerapan Media Warek (Wayang Karakter) Untuk Menumbuhkan Nilai Religius Pada Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar yaitu Hasil evaluasi menyimak yang diberikan, hasil menyimak siswa cukup baik. Itu Rata-rata nilai siswa kelas V SDN Plangkronan 3 adalah 85,6% dari jumlah siswa 9. Semua siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari dongeng yang pernah didengar. Kesimpulannya adalah media warek layak digunakan. Fine Reffiane dan Irvana Mazidati, dalam jurnal yang berjudul Implementasi Pengembangan Media Wayang Kerton Pada Tema Kegiatan Sehari-Hari yaitu Jenis Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas II SD. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data ahli media dan data ahli materi. Rata-rata Nilai pretest yang diperoleh siswa sebesar 71,70 sedangkan rata-rata nilai posttest yang diperoleh siswa sebesar 85,03. Hasil N gain sebesar 0,52 yaitu menunjukkan kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan media wayang kerton (kertas karton) layak digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Evi Rizqi Salamah, jurnal yang berjudul Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran IPS Materi Tokoh Tokoh Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah

Dasar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media wayang mengalami peningkatan selama tiga siklus, pada siklus I 71,66%, siklus II 77,21% dan siklus III 83,56%. Respon siswa juga sangat baik pada penggunaan media wayang ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran muatan bahasa Indonesia, sehingga diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Karena kurangnya kepercayaan diri siswa saat berbicara dengan lawan bicaranya.
2. Siswa masih bingung untuk membalas percakapan dengan teman serta menyampaikan jawabannya.
3. Kurangnya kosakata yang dipahami siswa saat belajar.
4. Tata bahas yang digunakan kurang jelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya identifikasi masalah pada penelitian ini, maka untuk memfokuskan penulisan penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian Pengembangan Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2020/2021. Pada Pengembangan Media Wayang Karton ini dilakukan uji validitas pengembangan produk yang meliputi uji dari para ahli (ahli isi, ahli media dan ahli desain pembelajaran) dan uji coba perorangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana validitas pada Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan masalah diatas, maka tujuan penelitian Pengembangan Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui validitas Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2020/2021, menurut hasil evaluasi para ahli dan uji coba perorangan.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Berdasarkan pada tujuan peneliti, penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami dan meningkatkan proses belajar mengajar, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu diharapkan pula dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pegembangan Media Wayang Karton dalam proses pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia diharapkan dapat mempercepat proses pemahaman siswa, siswa juga diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi bermakna dalam kehidupan nyata serta mampu memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber informasi serta masukan bagi para guru dalam upaya merancang pembelajaran inovatif di kelas, sehingga pembelajaran yang dibawakan oleh guru bisa menjadi lebih inovatif, efektif, kreatif dan bermakna. Siswa menjadi senang mengikuti proses belajar mengajar yang dibawakan oleh guru. Siswa juga diharapkan bisa semakin giat dan aktif serta

memiliki respon positif selama pembelajaran berlangsung, dengan demikian tujuan pembelajaran bisa dicapai secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang positif dalam upaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran bagi siswa melalui Pengembangan Media Wayang Karton. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang tepat yang berkaitan dengan upaya meningkatkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Pengembangan Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan didalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Media pembelajaran muatan bahasa Indonesia siswa sekolah dasar Nomor 2 Tibubeneng kelas III, dibuatkan berupa wayang dengan menggunakan desain modern berbahan dasar karton.
2. Media pembelajaran muatan bahasa Indonesia yang dikembangkan bermuatan pokok pada kurikulum 2013 mengenai ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sekolah dasar

3. Media pembelajaran muatan bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan saintifik dimana ada lima pengalaman belajar pokok, yaitu: Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan dengan berbasis keharifan lokal.
4. Keunggulan produk yang penulis buat seperti.
 - a. Tidak mudah rusak.
 - b. Wayang menggunakan bahan yang aman saat digunakan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng. Pertama dengan menggunakan media wayang karton, siswa dapat mengasah ketrampilan berbicaranya dengan lawan bicara atau temannya, lalu kedua dengan menggunakan media wayang karton, siswa dapat percaya meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara atau tampil didepan teman-temannya, dan yang ketiga siswa mendapatkan pembelajaran langsung mengenai kosakata dan tata bahasa yang jelas saat membaca dialog dan menggunakan media wayang karton.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media wayang karton pembelajaran ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Nomor 2 Tibubeneng, terdapat beberapa asumsi:

- a. Proses pembelajaran akan lebih mudah karena media pembelajaran akan menjelaskan pesan pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran, guru akan berorientasi pada siswa dan menyediakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Media pembelajaran ini merupakan alternatif dalam pemecana masalah interaksi dan berbicara siswa.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam Pengembangan media pembelajaran ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Media pembelajaran ini hanya bisa digunakan dengan bimbingan guru.
- b. Media pembelajaran ini hanya bisa digunakan minimal oleh dua orang atau berkelompok.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah pembelajaran yang dikembangkan sangat diperlukan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Metode pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan suatu produk baru untuk menyempurnakan produk yang telah ada.

2. Keterampilan berbicara merupakan proses menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan isi pikiran kepada orang lain atau lawan bicara secara lisan dan mudah dipahami.
3. Buku tematik, teks cerita dan teks dialog percakapan dapat digunakan siswa untuk belajar baik itu dengan bimbingan guru atau belajar mandiri.

